

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan sesuatu permasalahan *urgent* dibidang pendidikan, dengan berkembangnya teknologi berakibat pada perubahan di berbagai lini kehidupan, diantaranya pada bidang pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan tidak dapat terhindar dari situasi yang disebabkan oleh perkembangan-perkembangan tersebut. Sekolah mempunyai peran yang sangat vital dalam melakukan pendidikan dan mempersiapkan peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan masyarakat serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam kurikulum Depdiknas berbasis kompetensi tahun 2002 dijelaskan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang berkaitan dengan pribadi, asosial, belajar, serta karier (Elfi dan Rifa, 2009: 1). Berdasarkan hal itu, maka setiap sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas, mempunyai kewajiban untuk melakukan bimbingan dan konseling.

Negara Indonesia pada saat ini berada dalam kondisi yang tidak sehat, krisis di negara ini sering diidentikkan dengan sebutan krisis *multidimensi*, kerusakan ekonomi, ketidakstabilan politik, ancaman *disintegrasi*, dan lain sebagainya, hampir menjadi kebiasaan setiap hari. Namun sesungguhnya apa

yang terjadi saat ini adalah krisisakhlak. Akhlak mempunyai keterkaitan dengan cara berfikir, perilaku hidup dan sikap manusia.

Akhlak yang buruk dapat menyebabkan tumbuhnya sikap-sikap tercela. Apabila akhlak pada seseorang kurang baik, maka sangat berpotensi bagi orang tersebut untuk melakukan berbagai tindakan yang berdampak pada kerugian diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Imam al-Ghazali, menjelaskan bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang benar, sehingga sangat dibutuhkan (Abuddin, 2007: 154). Tujuan dari pendidikan akhlak berkaitan dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi seseorang yang percaya dan menyerahkan diri kepada Allah (Marimba, 1980: 48).

Bimbingan dan konseling tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa, namun juga pada aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan interaksi dan sosialisasi, sehingga membutuhkan persiapan dalam mengembangkan sikap yang dapat mengatur hak dan kewajiban pada setiap individu sebagai anggota di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Aturan-aturan ini umumnya berbentuk perangkat nilai, norma sosial, serta pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup (Prayitno, 1999: 169).

Pola bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam tidak dapat terlepas dari hakikat seorang manusia. Hakikat manusia merupakan

hamba Allah yang berada di dunia sebagai *khalifatullah*. Pengaruh dari semua perilakunya diketahui oleh Allah dan terjadi atas kodrat dan iradah dari Allah (Marsudi, 2003:54). Adanya bimbingan dan konseling dengan berbasis pada nilai-nilai budaya Islam dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan, sehingga dapat memberikan dukungan, motivasi serta jalan keluar atas permasalahan siswa secara tidak langsung akan memberikan perbaikan pada akhlak setiap siswa. Pemberian bimbingan dan konseling dengan berbasis pada nilai-nilai budaya Islam diharapkan mengutamakan pada aspek agama dalam proses memberikan pelayanan bimbingan pada siswa, sebagai bekal utama menyelesaikan masalah yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa.

Pengertian bimbingan dan konseling secara mendetail tentang norma-norma Islam serta sosial yang dilakukan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi harapan bagi siswa untuk dapat menerapkan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah dan meningkatkan akhlak pada dirinya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berbasis pada nilai-nilai budaya Islam selain memberikan pemahaman secara mendetail tentang norma-norma Islam dan sosial juga perlu ditindaklanjuti dengan pengawasan pada perkembangan siswa pada permasalahan yang dihadapi, sehingga sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara siswa, orang tua, dan konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, hal ini menjadikan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berbasis nilai-nilai

budaya Islam memberikan kontribusi dan jalan keluar yang terbaik terhadap permasalahan siswa serta dapat membina dan mengurangi permasalahan yang ada, supaya siswa menjadi seorang yang mempunyai kepribadian yang mulia.

Bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam pada intinya seseorang tersebut yang harus hidup dengan aturan Allah supaya selamat dan kedudukan konselor hanya membantu, sehingga konselor mempunyai kemampuan untuk memberikan fasilitas pada seseorang untuk lebih aktif dalam proses belajar memahami dan melaksanakan aturan Allah dan Rosul-Nya terlebih lagi pada penelitian ini adalah pada nilai-nilai budaya Islam.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen sangat memprioritaskan pada pola pengarahannya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis pada nilai-nilai budaya Islam. Agama Islam memberikan dasar yang kuat bagi pengendalian nafsu yang merupakan sumber dari segala sumber masalah yang dihadapi oleh siswa, Agama Islam memberikan dasar-dasar pembinaan dalam berhubungan kepada sesama manusia. Bimbingan dan konseling diterapkan bidang pendidikan, vokasional, kesehatan jiwa serta bidang keagamaan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gemolong dilaksanakan melalui berbagai cara diantaranya adalah *interview*, kelompok, metode yang dipusatkan pada *klie*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Islamdi MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen?
2. Apakah hambatan dalam pelaksanaan dan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islamdi MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen.
2. Mendiskripsikan hambatan dalam pelaksanaan dan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen.

3. Mendiskripsikan cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut maka dapat ditentukan manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan teori tentang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Islam.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi unit Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan peran bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya Islam dalam menyelesaikan masalah akhlak siswa di MTs Negeri Gemolong Kabupaten Sragen.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para siswa untuk selalu menumbuhkan akhlak yang mahmudah dalam kesehariannya dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling yang berbasis nilai-nilai budaya Islam.